ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMBERIKAN PELAJARAN TAMBAHAN (LES) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI SEMARANGAN 1

Rizqi Nurhidayah[1], Henry Aditia Rigianti[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
[1] rizginh136@gmail.com. [2] henry@upy.ac.id.

ABSTRACT

This research aims to find out and describe the teacher's efforts in providing additional learning activities to grade 1 students at SD Negeri Semarangan 1. In this research the researcher used qualitative research, this research produced descriptive data in the form of words and numbers involving existing events. The data collection techniques used were observation and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, conclusions. Based on the research results, it can be concluded that the teacher's efforts in providing additional lesson hours to grade 1 students at SD Negeri Semarangan 1 can improve students' calistung abilities. Teachers provide strategies, media, methods and motivation to students according to their ability to achieve successful learning objectives.

Keywords: Teacher's Efforts, Additional Lessons, Calistung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam memberikan kegiatan pelajaran tambahan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Semarangan 1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini mengahsilkan data deskriptif yang berupa kata buka angka dengan melibatkan kejadian yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memberikan kegiatan jam pelajaran tambahan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Semarangan 1 dapat meningkatkan kemampuan calistung peserta didik. Strategi, media, metode, dan motivasi diberikan guru kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pelajaran Tambahan, Calistung

A. Pendahuluan

Budaya baca, tulis, dan berhitung atau dapat disebut dengan calistung menjadi aspek yang diperhatikan oleh segenap masyarakat. Dengan membaca masyarakat akan medapatkan pengetahuan dan wawasan, dengan menulis masyarkat dapat mengekspresikan pikiran maupun perasaan ke dalam bentuk tulisan, serta masyarakat dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari dapat dengan salah satu cara, yaitu

berhitung. Menurut Niken, dkk., (2023:40) mengemukakan bahwa kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran, sehingga berperan penting dalam proses pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menempuh perguruan tinggi. Oleh karena itu, keterampilan baca, tulis, dan berhitung perlu dicapai pada semua jenjang pendidikan termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Permasalahan membaca, menulis, dan berhitung menjadi hal yang tidak jarang lagi dijumpai terutama pada kelas awal sekolah dasar. Kemampuan baca, tulis, dan berhitung anak berpengaruh sangat besar kedepannya. Ketiga aspek itu menjadi tumpuan dalam proses belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Kemampuan anak untuk membaca, menulis, dan menghitung tidak muncul dengan sendirinya. Kamampuan itu harus dikembangakan dan dilatih dari usia dini. Untuk pendidikan memulai membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, simulasi yang tepat sangat diperlukan. Hal itu memungkinkan anak untuk dapat menerima pelajaran tanpa terbebenai atau takut. Hal umum yang sering terjadi di sekolah dasar adalah kebosanan, hal tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan minat peserta didik terjadap apa yang diajarkan (Khasanah&Rigianti, 2023:267). Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif merupakan cara yang tepat untuk membentuk dan melatih kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik.

Kemampuan calistung sangat penting dikuasi oleh anak usia sekolah dasar. Namun dalam prosesnya, banyak permasalahan ditemui khususnya bagi peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Diperlukan perhatian khusus untuk mengatasi permasalahan ini. Sejalan dengan pendapat Hartini dalam (Herdawati, dkk, 2022:8090) yang menyatakan bahwa kemampuann calistung perlu diberikan stimulus supaya perkembangannya meningkat dengan baik, karena calistung sangat penting yang perlu dikuasai anak-anak, terutama pada tingkat kelas rendah. Orang dewasa maupun seorang guru sangat dibutuhkan oleh anak karena merekalah yang dapat memberikan stimulus, baik di lingkungan sekolah,

di keluarga, dan lingkungan masyarakat. Calistung merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan aktivitas Pendidikan yang sangat penting. Sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dalam situasi seperti itu untuk mengidentifikasi kemampuan kalistung peserta didik. Membaca merupakan aktivitas memahami makna untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam tulisan (Riyanti, 2021:1). Tidak jarang lagi guru dihadapkan dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada peserta didik kelas rendah dalam proses belajar membaca dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Oleh karena itu, perhatikan khusus dari seorang guru perlu diberikan kepada peserta didik tersebut.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan sebuah informasi ke dalam bentuk tulisan. Rukiati dalam (Mutmainnah, 2022:23) menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah proses menyampaikan gagasan atau perasaan dalam bentuk tulisan yang ingin disampaikan oleh penulis dan dipahami oleh pembaca. Menulis dan membaca sama-sama merupakan aspek keterampilan berbahasa.

Berhitung merupakan kemampuan matematika dasar yang perlu dikuasai oleh setaip individu, karena kemampuan berhitung suatu ilmu dasar yang digunakan setiap hari. Berhitung adalah kegiatan yang berhubungan dengan menyebutkan urutan bilangan. Susanto dalam (Lily, dkk, 2023:297) menyatakan bahwa berhitung permulaan merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap anak untuk meningkatkan kemampuan yang sudah ada, karakteristik perkembangan ini mulai terjadi dari lingkungan yang paling terdekat dekat dengan anak seiring dengan perkembangan mereka, dan kemampuan anak dapat meningkat yang berkaitan dalam hal penjumlahan, pengurangan, pembagian. Untuk mencapai kemampuan tersebut dibutuhkan sosok guru sebagai pendidik untuk mengambangkan potensi peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, peran guru sangatlah penting dalam membimbing dan mengembangkan bakat peserta didik yang telah dimiliki.

Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya berperan mentransfer ilmu, akan tetapi juga berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator dan teladan yang bagus untuk peserta didik. Guru juga berperan sebagai penglola pembelajaran sehingga memiliki tanggung jawab untuk mengelola proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kondusif dengan variatif menyesuaikan karakteristik peserta didik. Sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dapat menciptakan siasana belajar yang kondusif dimana peserta didik selalu terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan (Jumrawarsi, 2020). Ketidakmampuan seorang guru dalam mengelola kelas akan mengakibatkan gagalnya capaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar, guru harus mahir dalam mengeola ke;as mengelola kelas.

Seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik pasti tidak jauh dari permasalahan-permasalahan kesulitan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dasar kelas rendah pada umumnya kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Tugas guru dalam menangani permasalahan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik sangat diperlukan. Membimbing, mengarahkan, dan mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya kesulitan membaca, menulis, dan berhitung serta memberikan dorongan agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suwarma, dkk (2023:1238) pendampingan dan bimbingan belajar yang dilakukan tersetruktur dapat meningkatkan kemampuan calsitung dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, studi tambahan yang dilakukan oleh Ma'ruf dan Syamsudin (2021:434) melalui kegiatan les calistung mampu meningkatkan kemampuan baca, tulis, dan berhitung sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada awal semester genap, peneliti menemukan bahwa peserta didik masih menghadapi masalah belajar, yaitu kesulitan dalam berhitung, menulis, dan membaca.

Kesulitan calistung tersebut ditemukan di kelas 1. Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan calistung yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Dari 27 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang masih bingung membedakan huruf, 7 peserta didik mulai lancar membaca suku kata, 6 peserta didik mulai lancar membaca kata, dan 7 peserta didik sudah lancar membaca kalimat maupun kata. Kemampuan menulis peserta didik tidak jauh dari kemampuan membacanya. Sedangkan untuk kemampuan berhitungnya, dari 27 peserta didik tersebut memiliki kemampuan berhitung yang berbeda-beda. Terdapat anak yang belum dapat membaca namun dalam hal berhitung lancar. Oleh karena itu, hal ini harus diperhatian dan perlu penanganan khusus. Guru dapat memberikan pendampingan atau bimbingan khusus kepada peserta didik tersebut. Menurut Safitri (2024:294) menyatakan bahwa kemampuan calistung dapat bermanfaat untuk pengembangan bahasa dan logika individu, terutama pada anak sekolah dasar. Kemampuan anak membaca dan menulis dapat bermanfaat dalam memahami dan mengkomunikasikan informasi yang diterima. Kemampuan berhitung juga dapat bermanfaat bagi perkembangan aspek kognitif yang logis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat program pelajaran tamabahan atau les yang dijalankan oleh guru kelas 1 SD Negeri Semarangan 1 untuk mengatasi masalah kesulitan dalam baca, tulis, dan berhitung peserta didik kelas 1. Program pelajaran tamabahan atau les yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai, diharapkan dapat menjadi solusi mengatasi kesulitan baca, tulis, dan berhitung (calistung) peserta didik. Fokus penelitian ini untuk mendeskripskan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1 SD Negeri Semarangan 1 Godean Sleman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengintrepretasikan fenoma-

fenomena yang ada (Rusli, 2021). Penelitian ini berbentuk studi lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai upaya guru untuk meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu berupa upaya guru dalam memberikan pelajaran tamabahan les calistung. Adapun Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 SD Negeri Semarangan 1.

Observasi dan wawancara adalah teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi aktual terkait dengan pelaksanaan dan hal-hal lain terkait kegiatan les yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan calistung di SD Negeri Semarangan 1. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri Semarangan 1 untuk mendapatkan informasi-inromasi guna mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Peneliti menggunakan wawancra tidak tersetruktur agar mendapatkan informasi yang mendalam yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2022). Pada tahap reduksi data peneliti memfokuskan pada hal-hal tertentu saja sehingga peniliti menyortir dengan memilih informasi yang menarik, penting, bermanfaat, dan terbaru (Fadli,2021). Setelah mereduksi data, kemudian mendisplay data sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian kualittif penyajian data informasi-inrofmasi yang didapatkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif (Kusumastusi dan Khoiron, 2019). Dalam penelitian ini disajikan data kegiatan les calistung di SD Negeri Semarangan 1 berupa uraian kata-kata untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan. Langkah terakhir dalam analisis penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verisikasi. Kesimpulan didapatkan dari hasil observasi kegiatan les dan wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri Semarangan 1.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara langsung di lingkungan SD Negeri Semarangan 1 Godean Sleman, wali kelas 1 melaksanakan program kegiatan pelajaran tambahan atau les. Kegiatan tersebut salah satu kebijakan guru kelas yang disetujui oleh sekolah dan orang tua peserta didik guna meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung khususnya pada kelas 1. Kesulitan belajar baca, tulis, dan berhitung yang dialami pada peserta didik kelas 1 pada umumnya menjadi hal yang wajar, karena peserta didik pada jenjang kelas tersebut awal untuk peserta didik memulai belajar baca, tulis, dan berhitung. Akan tetapi, apabila kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak ditangani dengan baik akan berpengaruh kedepanya. Oleh karena itu, Ibu Amalia sebagai guru kelas 1 sekaligus bertanggung jawab atas profesi yang diembanya, beliau mengusahakan berbagai upaya untuk menangani masalah belajar peserta didik, salah satunya dengan menjadwalkan kegiatan pelajaran tambahan yang diikuti oleh peserta didik kelas 1.

a. Pelaksanaan kegiatan pelajaran tamabahan (les)

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 SD Negeri Semarangan 1 melaksanakan kegiatan les tambahan dilakukan setiap hari Jumat setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan les tamabahan berlangsung sekitar 45 menit, sehingga guru perlu memanfaatkan waktu dengan baik. Sebelum dimulai pelaksanaan kegiatan les, guru telah melakukan asesmen awal terlebih dahulu, kemudian mengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Pengelompokan tersebut dikategorikan sebagai berikut, peserta didik yang baru mengenal huruf, peserta didik yang sudah mengenal kata, suku kata, serta yang sudah dapat membaca dengan lancar. Dari hasil asesmen tersebut guru mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik agar dapat bekerja sama dalam pelaksanaan jam tambahan.

Pada awalnya guru melaksanakan tambahan jam khusus untuk les calistung secara bersamaan satu kelas, namun ternyata tidak efektif untuk menangani kesulitan anak dalam baca, tulis, dan berhitung. Oleh karena itu, guru membentuk kelompok agar pelakasanaan dapat berjalan efektif, guru membagi peserta didik kelas 1 menjadi empat kelompok kecil yang terdiri dari 7-8 peserta didik setiap kelompoknya. Guru membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampaun peserta didik. Setiap kelompok bergilir dalam melaksanakan les tambahan, sehingga guru menjadwalkan setiap hari Jumat untuk satu kelompok. Dengan dibagi kelompok peserta didik benar-benar dapat tertangani sesuai dengan kemampuannya.

b. Strategi guru dalam pelaksanaan pelajaran tambahan (les)

Strategi guru merupakan upaya guru dalam kegiatan proses belajar untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wijayanti, dkk., 2022). Dalam pelaksanaanya setiap kelompok hanya dibimbing oleh seorang guru, yaitu wali kelas 1 tersebut. Startegi yang bisa digunakan oleh guru supaya dapat menarik motivasi dan minat peserta didik yaitu dengan bantuan sebuah media berupa kartu huruf atau kartu kata, sesuai dengan kelompok kemampuan yang akan melaksanakan kegiatan les. Kemudian untuk kelompok kemampuan yang sudah dapat membaca lancar, guru mendektekan bacaan yang kemudian dituliskan pada buku oleh peserta didik. Sedangkan untuk kemampuan berhitung anak, agar mereka tidak saling menyontek maka peserta didik dalam duduk diberi jarak saat mengerjakan.

c. Faktor penyebab kesulitan calistung peserta didik

Terdapat faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam belajar baca, tulis, dan hitung. Faktor tersebut meliputi, belajar anak kurang teratur, pendampingan orang tua yang

kurang maksimal kepada anak, dan tentunya daya kemampuan setiap anak berbeda dalam menangkap materi pelajaran. Motivasi dan perhatian dari orang tua dapat menjadi pendorong bagi anak dalam belajar (Khairunisa dan Rigianti, 2023). Selain itu, media, model, dan metode pembelajaran juga menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan les agar peserta didik tidak mudah merasakan jenuh, sehingga guru menggunakan metode belajar sambil bermain dengan kartu kata atau kartu huruf. Selain itu, guru mengguankan dan memanfaatkan media yang ada untuk membantu peserta didik dalam berhitung. Media yang dimaksud sperti kartu kata dan benda-benda sekitar.

d. Pemberian motivasi dan apresiasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru selalu mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar. Tindakan motivasi yang diberikan oleh guru berupa acungan jempol, bintang, ucapan-ucapan semangat “kamu hebat” dan lain sebagiannya. Guru membuat kesepakatan dengan orang tua peserta didik apabila akan memberikan *reward* berupa barang, *reward* tersebut diberikan pada akhir semester sebagi ucapan terima kasih telah belajar dan berjuang selama satu semester.

Guru menyatakan adanya peingkatan setelah dilaksanakan kegiatan les tambahan. Peserta didik yang awalnya masih termasuk kelompok yang baru mengenal huruf berlomba-lomba untuk dapat bisa bergabung ke kelompok yang dapat membaca suku kata. Guru selalu mendorong peserta didik untuk terus berjuang. Peningkatan kemampuan peserta didik terus meningkat. Setelah adanya kegiatan les peserta didik yang belum mengenal huruf terdapat 2 peserta didik, 5 peserta didik proses kelancaran membaca. Peserta didik sudah dapat berhitung maju maupun

mundur, namun berhitung mundur masih menjadi masalah bagi 3 peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelajaran tambahan atau les terlaksana baik dengan adanya persetujuan antara pihak sekolah dan orang tua serta pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan perserta didik.
2. Strategi yang guru lakukan dalam pelaksanaan kegiatan les melibatkan media, model dan metode pembelajaran yang disesuaikan kemampuan kelompok peserta didik.
3. Kesulitan peserta didik dalam baca, tulis, dan berhitung dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurang teraturnya waktu belajar, pendampingan orang tua yang kurang maksimal, serta media, model, dan metode yang digunakan oleh guru.
4. Dorongan baik dari pendidik maupun orang tua menjadi salah satu hal yang dapat memberikan semangat untuk peserta didik agar terus belajar dan mengasah kemampuannya. *Reward* diberikan kepada peserta didik sebagai pengahargaan atau bonus telah berjuang untuk mampu membaca, menulis dan berhitung.

Upaya guru memberikan kegiatan jam pelajaran tambahan (les) pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Semarangan 1 mampu meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1, sehingga dihasilkan peserta didik dapat lancar dalam mebaca, menulis dan berhitung. setelah adanya kegiatan tersebut kemampuan calistung peserta didik kelas 1 keseluruhan terus meningkat, hanya saja masih terdapat 2 peserta didik yang belum mengenal huruf, 5 peserta didik proses lancar membaca, dan 3 peserta didik kesulitan berhitung mundur. Metode, model, media, dan motivasi yang diberikan dalam kegiatan pelajaran tambahan (les) menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan calistung peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 51-64.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33-54.

Herdawati, S., Mahmudin, M., & Ruwaida, H. (2022). Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8089-8096.

Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, *2*(3), 50-54.

Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(3), 1360-1369.

Khasanah, F., & Rigianti, H. A. (2023). Teachers'efforts In Dealing With Students Who Experience Boredom During Learning In Elementary School. *Renjana Pendidikan Dasar*, *3*(4), 266-277.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Lily, N. M., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas Permainan Tradisonal Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 296-308.

Ma'ruf, E. N., & Syamsudin, A. (2021). Perspektif orang tua terhadap pelaksanaan les calistung di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 430-444.

Mutmainnah, M., & Silawati, S. (2022). Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar Melalui Bimbingan Belajar Di Rumbel Arira. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *1*(1), 23-30.

Niken, N. L., Farokhah, A. J., Amalia, F. N., Fajriyah, K., Alida, S. R., & Sukriyah, U. (2023). Pendampingan belajar baca tulis hitung (Calistung) siswa kelas 1 melalui fun learning dan individualized educational program di MI Ma'arif Depokrejo Kebumen. *Jurnal Nauli*, *2*(2), 39-47.

Rahman, Abd, Munandar, Sabhayati Asri, Fitriani, Andi, Karlina, Yuyun, & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.

Safitri, A., Ayyasy, H. Y., Purba, H., Winanda, M. B., Mardiah, S. K. A., & Narpila, S. D. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas I Sd Negeri 106224 Desa

Kerapuh. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(01), 293-299.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwarma, DM, Munir, M., Wijayanti, DA, Marpaung, MP, Weraman, P., & Hita, IPAD (2023). Pendampingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4* (2), 1234-1239.

Wijayanti, D. A. I., Rondli, W. S., & Hilyana, F. S. (2022). Strategi guru dalam menguatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Klumpit pada pembelajaran IPA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8*(1), 62-74.